

Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia

Rahma Purnama Sari

Universitas Muhammadiyah Palopo

rahmapurnama091@gmail.com

Zikra Supri

Universitas Muhammadiyah Palopo

zikra@umpalopo.ac.id2

Riyanti

Universitas Muhammadiyah Palopo

riyanti@umpalopo.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the determinants that affect a financial reporting that includes the board of commissioners and audit committee using the IBM SPSS Program in analyzing secondary data. Non-financial service companies in the 2018-2020 period are the samples used in this study. The research method used in this study is a quantitative description with regression analysis. The results of this research test are based on decision making which shows that the audit committee has an influence on the quality of financial reporting, but the audit committee has a not so significant influence on the quality of financial reporting in improving the quality of financial reports, while the test results from research on the board of commissioners are based decision making which shows different results from the audit committee that on the board of commissioners has an influence on the quality of financial reporting. So if the number of commissioners in a company increases, it will affect the quality of financial reporting and the delivery of financial reports to users will be faster and more relevant.

Keywords

Audits, Audit Committee, Board of Commissioners, determinant, quality of financial reports.

I. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang harus disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, pelaporan keuangan disajikan dalam menghasilkan suatu informasi keuangan untuk digunakan oleh pemakai sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan (Pertiwi, 2021). Informasi keuangan mencakup tentang keadaan keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan dan informasi keuangan yang disajikan sesuai dan riil yang bersifat relevan (Kartika and Nurhayati, 2018) berpendapat bahwa laporan keuangan suatu indikator paling penting untuk menilai kinerja perusahaan. Manajemen, sebagai badan yang mengelola perusahaan, wajib melaporkan kepada pemegang saham tentang kegiatan perusahaan. Mengingat pentingnya pelaporan keuangan untuk perusahaan, manajemen terkadang menyembunyikan keadaan sebenarnya dalam menyusun pelaporan keuangan

yang curang, maka dalam pelaporan keuangan hasilnya akan positif. (Anggita Fitriana, 2020) juga memberikan pendapat bahwa pelaporan keuangan informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja organisasi maka perlu disediakan berupa informasi serta menyediakan informasi yang membantu pengambilan keputusan yang berfungsi sebagai alat akuntabilitas publik. Dalam mencapai tujuan pelaporan keuangan pemerintah, maka diperlukan sebuah informasi pelaporan yang harus relevan. Namun, tidak mungkin mencapai tujuan tersebut sepenuhnya. Pelaporan non keuangan, dapat dilaporkan secara bersamaan dengan laporan keuangan sehingga aktivitas entitas pelapor selama periode tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Kualitas pelaporan keuangan perusahaan dengan transparansi pengelolaan keuangan. Kemiripan data yang diperoleh antara pemilik, manajer dan manajemen perusahaan. Sistem tinggi atau menghasilkan keuntungan kecil menunjukkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Standar yang diterapkan oleh sebuah perusahaan yang mengelola laporan keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan di pasar memiliki keterkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan. Ini akan menjadi kemenangan besar dengan informasi pelaporan pembiayaan berkualitas. Kualitas pelaporan keuangan dapat dinilai dari pendapatan pada periode berjalan. Pelaporan Keuangan Berkualitas ketika pendapatan yang dihasilkan perusahaan merupakan standar pendapatan perusahaan di masa mendatang.

Penelitian kualitas pelaporan keuangan dikerjakan sehubungan dengan determinan yang berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan. Fokus pendekatan yang berkaitan dengan dewan komisaris dan kualitas aud. Hasil Penelitian sebelumnya berkaitan tentang bagian yang bertindak atas kualitas pelaporan keuangan memperlihatkan nilai yang bertentangan. Seperti contoh, beberapa hasil penelitian yang berbeda tentang pengaruh dewan komisaris terhadap pelaporan keuangan. Pada uraian ini, (Nugrahani, 2020) bahwa terdapat pengaruh positif antara dewan komisaris terhadap kualitas laporan keuangan. (Mulianita, Sutarti and Triandi, 2019) memberikan penjelasan bahwa adanya pengaruh negatif pada dewan komisaris terhadap kualitas pelaporan keuangan. Terjadi pula pada hasil penelitian komite audit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Digdowiseiso, Subiyanto and Fahlevi Lubis, 2022), yang juga mengkaji determinan yang berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan yaitu: volatilitas arus kas, ukuran perusahaan, leverage, siklus operasi penjualan, volatilitas penjualan, proporsi kerugian, intensitas aset tak berwujud, intensitas modal. Penelitian (Digdowiseiso, Subiyanto and Fahlevi Lubis, 2022), menyimpulkan dari hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa utang, intensitas modal dan besaran industri, memiliki pengaruh positif yang besar pada kualitas pelaporan keuangannya. Di sisi lain, tingkat klaim, siklus operasi, dan intensitas intangible jelas berdampak negatif pada kualitas pelaporan keuangan. Namun, pada kualitas pelaporan keuangan tidak ada pengaruh yang signifikan baik itu pada volatilitas laba dan juga volatilitas arus kas. Penelitian dari (Digdowiseiso, Subiyanto and Fahlevi Lubis, 2022), memiliki kekurangan yaitu penggunaan proksi dalam kaitannya dengan metrik keuangan yang berfluktuasi dan batas pengambilan sampel.

II. LANDASAN TEORI

1. Teori Agensi

Teori agensi memiliki dua bagian yang berkembang pada bidang ekonomi yaitu, positivis dan pelaku utama, analisis yang sama dimiliki pada bagian-bagian ini seperti, antara parsial dan agen memiliki kontrak. Dugaan yang sama tentang manusia

dimiliki keduanya, informasi, serta organisasi. Namun, memiliki perbedaan dalam ketepatan matematis merupakan variabel dependen dalam gaya. Teori agensi antara prinsipal dan agen melibatkan hubungan yang kontraktual, berupa investor atau pemilik bisnis memilih agen untuk mengelola bisnis atas nama pemilik bisnis. Menurut teori agensi, tiap-tiap pihak Cuma termotivasi untuk kepentingannya sendiri, mengakibatkan perselisihan terhadap agenda prinsipal (Kurniawansyah, Kurnianto, 2018).

Teori agensi atau teori keagenan (Sonbay, 2022) berpendapat bahwa teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara agen dan juga prinsipal. Prinsipal merupakan mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan para pihak tanpa saling merugikan dan merupakan pihak yang memberikan tanggung jawab serta kesepakatan tersebut. Prinsipal dapat menunjuk agen untuk menjalankan organisasi mereka. Agen percaya bahwa mereka dapat mencapai kontrak dengan prinsipal. (Brier and Lia Dwi Jayanti, 2020) mengatakan teori agensi memastikan bahwa agen yang berwenang dianggap dapat dipercaya mengungkapkan semua informasi yang diminta oleh pihak yang memiliki kepentingan informasi yang bertindak sebagai principal yang menilai akuntabilitas dan menentukan kebijakan sosial, politik dan ekonomi, terlibat secara langsung dan tidak langsung melalui perwakilan.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Memprediksi seberapa tinggi kualitas pelaporan keuangan yang dinilai, diperlukan konsep kualitas pelaporan keuangan. Ada beberapa literatur akuntansi akan menafsirkan kualitas pelaporan keuangan. Survei Kualitas Pelaporan Keuangan yang menggunakan beberapa metric, antara lain: Karakteristik pengelolaan pendapatan, konsistensi pendapatan, kualitas akuntansi, kualitas pendapatan, relevansi nilai, dan kualitas akuntansi. (Lubis, 2017) memberikan penjelasan bahwa ketidakpastian lingkungan, tekanan eksternal, serta komitmen manajemen adalah faktor yang bisa mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Karena ketiga faktor tersebut bisa memberikan dampak secara tidak langsung dan secara langsung terhadap kualitas pelaporan keuangan, maka dampak tersebut dibawa melalui variabel intervening transparansi.

Penelitian (Chodijah and Hidayah, 2018) berpendapat bahwa konsep pelaporan keuangan bisa memberikan jaminan kepada pengguna informasi dan lembaga bahwa sumber daya dikelola sesuai dengan hukum dan peraturan. Dapat digunakan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Dalam menentukan pengaruh alokasi sumber pendanaan terhadap pencapaian tujuan operasional dapat dilakukan dengan memberikan informasi keuangan yang dipergunakan dalam penganggaran, pengaruh dan juga perencanaan. Keempat digunakan untuk meramalkan arus kas, surplus atau defisit (neraca fiskal), satuan kerja pemerintah dan juga kebutuhan sumber pendanaan pemerintah. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah dengan menyediakan informasi.

Menurut beberapa definisi kualitas pelaporan keuangan, berarti laporan keuangan mengandung informasi dan menentukan pengaruh alokasi sumber pendanaan, dan cara kerja pelaporan keuangan serta memberikan kepastian kepada pengguna informasi tersebut dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan kualitas pelaporan dipengaruhi tiga faktor yaitu ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan juga tekanan eksternal.

Dewan Komisaris dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Dewan komisaris ialah badan yang tugasnya mengendalikan kegiatan direktur yang memiliki tanggung jawab pada perusahaan. Hak langsung terhadap perusahaan tidak dimiliki oleh dewan komisaris, sebagai pengawasan kelengkapan serta kualitas kinerja direktur serta laporan merupakan fungsi utama dari dewan komisaris. Karena dalam sebuah perusahaan dewan komisaris memiliki posisi strategis atau penting. Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh besar pada banyaknya jumlah dewan komisaris karena lambatnya suatu proses pengambilan keputusan dalam pelaporan keuangan. Sehingga untuk menghasilkan kesepakatan semua dewan komisaris maka perlu didiskusikan secara bersama terlebih dahulu segala bentuk keputusan, dan untuk mendapatkan keputusan bersama membutuhkan waktu yang lebih lama dalam berdiskusi (Katutari and Yuyetta, 2019). (Puspitowati and Mulya, 2019) menyatakan bahwa yang bertanggung jawab sebagai pengawas tindakan manajemen pada mekanisme kontrol internal tertinggi adalah dewan komisaris. Untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan GCG (*Good Corporate Governance*) memberikan nasehat serta mengawasi direksi merupakan tanggung jawab dan tugas yang dimiliki oleh dewan komisaris.

Penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan laba yang berkualitas komposisi dewan memiliki pengaruh manajemen dalam menjalankan perannya sebagai fungsi pengawasan.

(Dewi, Sari and Abaharis, 2018) meneliti dewan komisaris pada sebuah komposisi, yang memberikan hasil bahwa adanya pengaruh negatif terhadap laporan keuangan pada dewan komisaris. Memberikan pernyataan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh pada latar belakang pendidikan dewan komisaris. Semakin banyak jumlahnya anggota dewan komisaris tersebut maka akan memberikan pengaruh negatif pula pada kualitas pelaporan keuangan dikarenakan semakin sulit bagi setiap anggota dewan komisaris untuk berkomunikasi dan mengkoordinasikan pekerjaannya masing-masing, sehingga sulit bagi mereka untuk mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan dan menunjukkan kinerja yang buruk (Pancawati Hardiningsih, 2019).

H₁: Dewan Komisaris Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan**

Komite audit adalah kelompok yang dibentuk oleh dewan manajemen perusahaan, yang anggotanya ditunjuk oleh dewan manajemen dan dapat dikenai tindakan disipliner oleh dewan manajemen jika perlu. Komite audit bertugas membantu perusahaan menjalankan fungsi kritisnya selama proses pendirian perusahaan. Kode etik kuantan publik dan juga standar auditing yang relevan merupakan acuan yang dimiliki oleh kualitas audit dalam melaksanakan tugasnya. Laporan keuangan auditan merupakan tempat pelaporan jika terjadi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien biasa ditemukan auditor dan juga merupakan pada saat auditor mengaudit laporan keuangan merupakan kemungkinan yang dapat terjadi. Tanggung jawab dari komite audit adalah dalam mempertahankan independensinya dari manajemen auditor bertugas dalam membantu. Bagian dari manajemen perusahaan pada komite audit umumnya terdiri dari tiga, lima atau mungkin saja tujuh orang (Ermawati, Devi and Arramadani, 2020).

Komite Audit terdiri dari sejumlah anggota direksi perusahaan dalam menjaga independensinya dari manajemen maka direksi tersebut memiliki tanggung jawab dalam membantu auditor. Biasanya komite audit terdiri atas 3 (Tiga) orang atau lima direktur non-eksekutif dan dalam beberapa kasus tujuh direktur non-eksekutif. Komite Audit dalam penerapan mekanisme memiliki peran penting dalam sebuah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat diwujudkan dengan diperlukan adanya keberadaan serta kontribusi dari komite audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka komite dalam membantu komite dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya merupakan komite audit sendiri yang dibentuk oleh komite. Membantu komite dalam mengawasi proses pelaporan keuangan manajemen dalam meningkatkan kendala pelaporan keuangan merupakan 9 peran komite audit. Mematuhi peraturan, mengevaluasi pengendalian internal, serta meninjau sistem pelaporan eksternal dan juga meninjau kebijakan akuntansi perusahaan merupakan tanggung jawab Komite Audit. Penerapan dan interpretasi prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk sampai pada neraca akhir sehingga laporan akurat maka komite audit harus mampu mengatasi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor. Itu juga bertindak sebagai arbiter jika terjadi konflik (Ermawati, Devi and Arramadani, 2020)

Komite audit yang lebih profesional berdampak langsung pada kesinambungan laba perusahaan dan proses pengawasan manajemen terhadap pelaporan keuangan yang pada akhirnya untuk dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan maka perlu dibuktikan dengan adanya pengaruh yang positif pada komite audit (Mutmainnah and Wardhani, 2017).

Penelitian (Effendi, 2019) pada pelaporan keuangan pada komite audit terbukti bahwa terdapat sebuah pengaruh. Keberadaan komite audit tidak hanya sebatas pemenuhan aturan, namun lebih kepada kinerja yang efektif dan itu menunjukkan bahwa adanya arah yang berpengaruh positif.

H₂: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data pada penelitian ini diperoleh pada perusahaan non jasa keuangan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menggunakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 merupakan sumber data pada penelitian ini. Data sekunder kuantitatif diperoleh pada situs resminya <https://old.idx.co.id/>. Memuat kualitas pelaporan keuangan pada data dari dewan pengawas dan komite audit pada perusahaan non-jasa keuangan yang dipilih dalam sampel survei periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi Program IBM Statistics SPSS 22. Pengukuran Variabel

Variabel Dependen : variabel dependen yang dipengaruhi sehingga menjadi akibat karena adanya variabel terikat atau variabel dependen (Y) merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian variabel terikat adalah Kualitas Pelaporan Keuangan.

Rumus digunakan pada Kualitas Pelaporan Keuangan

$LKL = \frac{\text{Laba bersih pajak} - \text{arus kas operasi}}{\text{total aset}} \times 100$

Variabel Independen : Variabel independen juga digunakan dalam penelitian ini atau bisa disebut dengan variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi

atau menjadi penyebab terhadap berubahnya suatu variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yakni yang pertama yaitu variabel (X1) adalah Dewan Komisaris dan variabel yang kedua (X2) adalah Komite Audit.

Rumus digunakan pada Dewan Komisaris (X1)

DK = jumlah keseluruhan dewan komisaris

Rumus digunakan pada Komite Audit (X2)

Komite audit = anggota Komite Audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya

Metode Analisis

Path analysis merupakan metode yang digunakan dalam enguji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Regresi simultan dengan variabel terukur atau diamati secara langsung merupakan Analisis Jalur. Teknik analisis data menggunakan model persamaan IBM Statistics SPSS 22. Uji koefisien determinasi adalah yang digunakan pada pengujian penelitian ini, uji f atau simultan serta uji t. Pengujian pada penelitali ini menggunakan Program IBM Statistics SPSS 22, karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan *software* lainnya.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Ujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien R-Squared (koefisien determinasi) ialah dalam menjelaskan variabel independen maka digunakan variabel dependen dalam menjelaskan besaran proporsi variasi. Selain dari pada itu, seberapa baik regresi yang dimiliki dalam mengukur juga dapat menggunakan uji koefisien determinasi.

Menurut (Findarti, 2018) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dewan komisaris dan komite audit sebagai variabel X dan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel Y merupakan koefisien determinasi yang digunakan dalam perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.079	.063	21.306

Sumber: Data Diolah (2022).

Berdasarkan tabel uji koefisie determinasi di atas, memberikan penjelasan bahwa besarnya nilai kolerasi (R) yaitu dengan nilai sebesar 0,280. Pada koefisien R Square terdapat nilai dengan 0,079 diperoleh dari hasil output dan memberikan penjelasan bahwa variabel terikat sebesar 079% terdapat pengaruh pada variabel bebas.

1. Uji t

Pengaruh antara dewan komisaris dan juga komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan dapat diketahui antara ada atau tidaknya merupakan kegunaan dari Uji-t. Oleh karena itu digunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan yaitu 95% untuk menghasilkan nilai atau hasil tersebut.

Tabel. 2 Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.654	6.040		1.930	.056
	Dewan Komisaris	3.593	1.373	.236	2.616	.010
	Komite Audit	-5.469	2.382	-.207	-2.296	.023

Sumber: Data Diolah (2022).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai konstan positif sebesar 11.654 menunjukkan pengaruh

positif variabel indenpenden (Dewan Komisaris dan Komite Audit)

1. H1 Dewan Komisaris yang nilainya 0.010 lebih kecil dari 0.05. Pengaruh dewan komisaris terhadap kualitas pelaporan keuangan diperoleh berdasarkan hasil dari pengambilan keputusan dan menunjukkan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. H2 Komite Audit menunjukkan nilai koefisien regresi komite audit bernilai - 5.469 dengan nilai constant 11.654. Sedangkan nilai signifikan 0.023 lebih kecil dari 0.05. Jadi berdasarkan pengambilan keputusan ini maka Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuanga tetapi tidak signifikan.

2. Uji f atau simultan

Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengetahui independen secara simultan merupakan definisi dari Uji f atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen adalah tujuan dari ujian f. Maka jika f memiliki hasil dan menunjukkan nilai yang signifikansi yang lebih rendah dari 0,05, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen selaku simultan begitupun juga sebaliknya. 0,5, atau 5%, adalah tarif yang digunakan.

Tabel. 3 Uji f atau simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	4572.530	2	2286.265	5.037	008 ^b
	Residual	53563.326	118	453.926		
	Total	58135.856	120			

Sumber: Data Diolah (2022).

Pada tabel diatas dapat dilihat dan diberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada komite audit antara dewan komisaris dengan kualitas pelaporan keuangan. Sebab 0.008 dan F hiting =5.037 dapat kita lihat dari tingkat signifikannya kurang dari 0.05.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah bahwa pada hasil dan analisa yang dilakukan maka analisis otoritatif pada perusahaan non jasa keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia terhadap kualitas pelaporan keuangan. Bahwa pada kulaitas pelaporan keuangan terdapat penngaruh pada dewan komisaris namun

ada pula beberapa peneliti yang memberikan pernyataan bahwa tidak ada pengaruh yang dimiliki oleh dewan komisaris terhadap terhadap kualitas pelaporan keuangan, namaun adapula penelitian yang selaras yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang dimiliki oleh dewan komisaris pada kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada memiliki pengaruh namun tidak signifikan pada komite audit serta pada kualitas pelaporan keuangan, namu ada beberpa hasil peneliti yang memberikan keterangan bahwa terdapa pengaruh antara komite keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan serta hasil penelitian yang lain juga memberikan keterangannya bahwa tidak ada pengaruh yang dimiliki oleh komite audit terhadap kulaitas pelaporan keuangan, namun pada penelitian yang lain yang berpendapat selaras bahwa terdapat pengaruh yang tidak begitu signifikan antara komite audit dengan kualitas pelaporan keuangan.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Fitriana, A. N. R. (2020) ‘Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Pelaporan Keuangan Daerah A (Studi pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Sukoharjo) Ayu’, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, (4), pp. 649–658.
- Brier, J. and lia dwi jayanti (2020) ‘Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi’, 21(1), pp. 1–9.
- Chodijah, S. and Hidayah, N. (2018) ‘Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Kueangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta)’, *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), pp. 34–48. doi: 10.22441/tekun.v8i1.2595.
- Dewi, A. S., Sari, D. and Abaharis, H. (2018) ‘Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Benefita*, 3(3), p. 445. doi: 10.22216/jbe.v3i3.3530.
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B. and Fahlevi Lubis, R. (2022) ‘Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia’, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), pp. 2581–2595. doi: 10.32670/fairvalue.v4i6.771.
- Effendi, B. (2019) ‘Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam’, *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), pp. 149–157. doi: 10.35899/biej.v1i3.67.

- Ermawati, L., Devi, Y. and Arramadani, N. N. (2020) ‘Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(1), 92-111.’, *Trabajo Infantil*, 11(1), pp. 92–111.
- Findarti, F. R. (2018) ‘Pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Timur’, *e-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(5), pp. 937–946.
- Kartika, A. and Nurhayati, I. (2018) ‘Determinan Integritas Laporan Keuangan : Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia’, *Prosiding SENDI_U 2018*, pp. 782–789.
- Katutari, R. A. and Yuyetta, E. N. A. (2019) ‘Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Profitabilitas’, *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), pp. 1–12.
- Kurniawansyah, Kurnianto, R. (2018) ‘Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen’, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(2), pp. 435–446.
- Lubis, N. K. (2017) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transparasi Pelaporan Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan’, *Jurnal penelitian ekonomu akuntansi (JENSI)*, 1(2), pp. 124–132.
- Mulianita, A., Sutarti and Triandi (2019) ‘Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), pp. 219–223.
- Mutmainnah, N. and Wardhani, R. (2017) ‘Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), pp. 147–170. doi: 10.21002/jaki.2013.08.
- Nugrahani, T. S. (2020) ‘Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit pada Kualitas Laporan Keuangan’, *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), pp. 838–849. doi: 10.31316/akmenika.v14i1.1011.
- Pancawati Hardiningsih (2019) ‘Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Influence’, *Kajian Akuntansi*, 2(1), pp. 61–76.
- Pertiwi, D. E. (2021) ‘Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Fairness*, 9(3), pp. 215–228. doi: 10.33369/fairness.v9i3.15240.
- Puspitowati, N. I. and Mulya, A. A. (2019) ‘Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran

Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Kualitas Laba', *Perfect Beat*, 8(July), pp. 3–21.

Sonbay, Y. Y. (2022) 'Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Suku Boti', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(2). doi: 10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5176.